

## Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013

Ahmad Wahyu Hidayat  
Kandidiat Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: [ahmadwahyuhidayat95@gmail.com](mailto:ahmadwahyuhidayat95@gmail.com)

**Abstract:** Curriculum development is a process of activities that produce conceptual, material, frame of mind, and curriculum which are developed through the preparation, implementation, assessment and refinement after completion, so there is a verification stage so that it can be seen as feasible and not a new curriculum candidate as a result of development carried out in the curriculum. This study discusses in depth about the development of curriculum PAI 2013 Curriculum model. This study aims to determine the extent of the study of the development of Islamic education curriculum curriculum models in 2013. This research uses the literature review method. Data collection was carried out using documentation study techniques. The results of this study are seen in the components of the PAI curriculum which each have correlations and are interrelated as a form of cooperation in the realization of the PAI curriculum so that it remains relevant to the reality, time, community conditions, student conditions, and the development conditions of science and technology. It should be emphasized in the PAI curriculum that is the process of instilling Islamic values as the main axis that is characteristic. Nevertheless educators continue to strive in developing curriculum especially on PAI material so that the PAI learning system remains interesting to answer the challenges of the times and make PAI material as attractive as possible so that students who have critical reasoning and are unusually intelligent are not saturated and autistic. We can see the common thread that one component of the PAI learning system is the PAI curriculum which consists of several components, namely objectives, materials, methods, and evaluation. While the other components of the PAI learning system are educators, students, institution managers, and learning resources besides educators. So the authors propose by adding religious and collaborative values to maximize the PAI curriculum in implementing it in schools.

**Keywords:** *Curriculum, PAI Model 2013*

### Pendahuluan

Pendidikan masih dianggap sebagai salah satu elemen penting untuk dapat memajukan kehidupan bangsa dan negara. Peran pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja untuk mewarnai perkembangan peradaban umat manusia. Ketika berbicara mengenai pendidikan maka tidak bisa lepas dari membahas tentang kurikulum. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, arah dan tujuan kehidupan suatu bangsa. Kehidupan suatu bangsa di mana pun dan kapan pun selalu mengalami perkembangan, baik segi sosial, politik maupun ekonominya. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengantisipasi perubahan itu, pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi, sebab selama ini pendidikan masih dianggap sebagai

salah satu cara yang paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum merupakan “alat atau kunci dalam proses pendidikan formal. Tidak mengherankan apabila alat ini selalu dirombak atau ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Istilah pengembangan sendiri menunjuk pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan untuk menghasilkan kurikulum yang ideal untuk diterapkan”. Dalam sebuah kurikulum sendiri terdapat berbagai komponen-komponen atau unsur-unsur yang membangun kurikulum tersebut, dan antara satu komponen dengan komponen lainnya itu saling berkaitan. Apabila salah satu komponennya tidak ada ataupun tidak berfungsi maka dapat dikatakan bahwa kurikulum tersebut gagal atau tidak berhasil. Karena itu untuk mencapai suatu keberhasilan kurikulum diperlukanlah sebuah sistem yang bagus yang memuat komponen kurikulum yang terbaik dan ditunjang dengan struktur kurikulum yang terbaik pula.

Harapan baru dengan adanya Kurikulum 2013 maka akan semakin diperhatikannya aspek sikap peserta didik, dimana harapannya seolah-olah menimbulkan angin segar bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dimana situasi yang menjadi sorotan adalah merosotnya moral generasi muda dewasa ini. Dimana guru PAI dianggap sebagai penanggung jawab moral peserta didik di sekolah. Hal ini lumrah mengingat isi materi PAI yang kayak akan nilai-nilai luhur.

Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sentra dalam seluruh proses pendidikan, sebagai arah segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan. Selain sebagai suatu rencana pendidikan, “kurikulum merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta strategi proses pendidikan”. Dari uraian diatas penulis akan mencoba memaparkan tentang studi kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam model kurikulum 2013

### **Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Pengertian dari pengembangan kurikulum terdiri dari dua kata yaitu “pengembangan” dan “Kurikulum”. Istilah pengembangan merupakan cara baru untuk menghasilkan suatu kegiatan atau aktivitas mana dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai penyempurnaan-penyempurnaan mulai sesuatu yang telah ada sebelumnya untuk di inovasi agar pada akhirnya bisa dipilih atau diterapkan sebagai gagasan baru. Sedangkan istilah kurikulum sendiri menurut S. Nasution bahwa kurikulum adalah “sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan”.<sup>1</sup> UU Sisdiknas No. 23 tahun 2003, menyebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

---

<sup>1</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

Adapun pendapat lain kurikulum merupakan unsur penting yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Sebab tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya.<sup>2</sup> Secara etimologis, “kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu”.<sup>3</sup> Oemar Hamalik mendeskripsikan tentang kurikulum bahwa suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) untuk peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan.<sup>4</sup> Hilda Taba sang Begawan kurikulum dalam “*Curriculum Development: Theory and Practice*” mengartikan kurikulum sebagai a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of individuals has bearing on the shaping of a curriculum”.<sup>5</sup>

Dari kedua arti diatas bahwa “pengembangan” dan “kurikulum” ialah istilah baru yang artinya suatu kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu, dan juga berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain, dan perubahan ini berlangsung dalam waktu panjang.<sup>6</sup> Selain itu Pengembangan kurikulum juga dapat diartikan suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan.

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya suatu proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru di sekolah.<sup>7</sup> “Pengembangan kurikulum bermakna mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik”.<sup>8</sup> Ditarik benang merahnya bahwa pengembangan kurikulum ialah proses kegiatan yang menghasilkan konseptual, material, kerangka berpikir, dan kurikulum dimana dikembangkan melalui penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan setelah selesai maka ada tahap verifikasi agar bisa dilihat layak dan tidak calon kurikulum yang baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan dalam kurikulum.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

---

<sup>2</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

<sup>4</sup> Syamsul Arifin, “Pelebagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal,” *jurnal Edukasi* 6, no. 2 (2008): 1–20.

<sup>5</sup> Lili Hidayati, “Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam,” *Insania jurnal STAI Al-Hikmah Benda Brebes* 19, no. 1 (2014): 60–86.

<sup>6</sup> Hendayat Soetopo dan Wast Soenanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>8</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

ajaran Islam secara menyeluruh serta pada akhirnya dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT”.<sup>9</sup>

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan menghasilkan kurikulum PAI atau proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik dan kegiatan penyusunan (desain) pelaksanaan penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) adalah kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, dan proses yang mengkaitkan satu komponen dengan komponen yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang lebih baik.<sup>11</sup>

Hasil analisis penulis bahwa pengembangan kurikulum PAI adalah suatu proses kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, penyempurnaan, kritikan, peninjauan tentang desain kurikulum PAI untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kreatif agar dalam mengembangkannya melihat semua jenis karakter peserta didik agar menghasilkan kurikulum PAI yang baik dan sesuai keadaan peserta didik.

### **Tujuan Kurikulum PAI**

Tujuan pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia didunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Arifin dalam bukunya “*Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*” menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya”. Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2002).

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>11</sup> Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1993).

<sup>12</sup> Arifin Muzayin, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat* (Jakarta: PT Golde Terayon Press, 2000).

Jika dihubungkan dengan filsafat islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum pendidikan islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*“long life education”*), sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup>

اطلب العلم من المهدي الي اللهدى

*Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buayan hingga keliang kubur”.*

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah “untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU RI. No. 20 tahun 2003. “selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada”. Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

1. Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik,
2. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,
3. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
4. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).<sup>14</sup>

Simpulannya bahwa tujuan Kurikulum PAI ialah untuk meningkatkan produktif, kreatif, inovatif, afektif dalam menjalankan akidah dan ketakwaan, untuk meningkatkan apa yang pernah dipelajari peserta didik tentang ilmu agama serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah pengungkapan argumentatif dari sumber data dalam

---

<sup>13</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999).

<sup>14</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum Teori dan Praktek Kurikulum PAI* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014).

bentuk studi. Sumber data penelitian ini adalah dalam bentuk buku yang berkaitan dengan Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model kurikulum 2013 Sumber lain adalah temuan penelitian, hasil diskusi, seminar, dokumen kebijakan dan sebagainya. Bahan pustaka kemudian dibahas dan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang ada dari berbagai referensi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, pencarian data atau teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian, yaitu; bagaimana Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model kurikulum 2013 dalam bentuk catatan, buku, laporan temuan penelitian, artikel ilmiah, jurnal dan sebagainya. Setelah data terkumpul maka data dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten dan analisis deskriptif.

### **Permendikbud No. 58-59 tahun 2014 tentang Kurikulum PAI SMP-SMA**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.<sup>15</sup>

#### **Pasal 1**

1. Kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
2. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
  - a. Kerangka Dasar Kurikulum;
  - b. Struktur Kurikulum;
  - c. Silabus; dan
  - d. Pedoman Mata Pelajaran.

#### **Pasal 2**

Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

#### **Pasal 3**

1. Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar.
2. Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah pada setiap tingkat kelas.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

---

<sup>15</sup> Permendikbud No. 58 tahun 2014, tentang Kurikulum PAI SMP, issued 2014.

- a. Kompetensi Inti sikap spiritual;
  - b. Kompetensi Inti sikap sosial;
  - c. Kompetensi Inti pengetahuan; dan
  - d. Kompetensi Inti keterampilan.
4. Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.
  5. Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:
    - a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;
    - b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
    - c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
    - d. Kompetensi Dasar keterampilan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.<sup>16</sup>

Pasal 1

1. Kurikulum pada sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
2. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
  - a. Kerangka Dasar Kurikulum;
  - b. Struktur Kurikulum;
  - c. Silabus; dan
  - d. Pedoman Mata Pelajaran.

Pasal 2

Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pasal 3

1. Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf b merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar.
2. Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada setiap tingkat kelas.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

---

<sup>16</sup> Permendikbud, Permendikbud No. 59 tahun 2014 tentang Kurikulum PAI SMA, issued 2014.

- a. Kompetensi Inti sikap spiritual;
  - b. Kompetensi Inti sikap sosial;
  - c. Kompetensi Inti pengetahuan; dan
  - d. Kompetensi Inti keterampilan.
4. Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti. (5) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:
- a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;
  - b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
  - c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
  - d. Kompetensi Dasar keterampilan.

### **Karakteristik Kurikulum PAI Model 2013**

Berikut ini adalah ciri-ciri yang melekat dalam K-13 (Kurikulum 2013), yaitu:<sup>17</sup>

1. Mewujudkan Pendidikan Berkarakter

Pendidikan berkarakter sebenarnya untuk meningkatkan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya karena kurikulum dituntut bagaimana mengkader peserta didik agar berwawasan karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik. Namun pada implementasi kurikulum ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga menuai berbagai kritik. sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal

Wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting. Namun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal seane terabaikan dan tergerus oleh tingginya pengaruh buudaya modern. Budaya yang cenderung membawa masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan potensi yang dimilikinya dari dalam jiwa. Hal itulah yang mendorong bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan dapat diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep sintem pendidikan kurikulum 2013. Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selamaa ini dilupakan dan seakan diacuhkan. Olehnya itu dengan sistem pendidkan kurikulum 2013 diharapkan pilar budaya lokal dapat kembali menjadi inspirasi dan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan budaya lokal dapat menjadi ciri penting dan menjadi raja di negeri sendiri dan tidak punah ditelan zaman.

3. Menciptakan Pendidikan yang Ceria dan Bersahabat

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Olehnya itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya akan diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik restasi akademik maupun non akademik. Maka dengan begitu pada kurikulum 2013 nantinya akan diterapkan pendidikan yang lebih menyenangkan, bersahabat, menarik dan berkompeten. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan seluruh potensi dan kreativitas serta inovasi peserta didik dapat tereksploitasi secara cepat dan tepat.

Kurikulum PAI punya karakteristik, “terutama dalam bentuk operasional pengembangan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran Karakteristik tersebut bisa diketahui antara lain dari cara guru PAI mengoptimalkan kinerja dalam proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta menonjolkan tujuan agama dan *akhlakul karimah*, baik dalam tujuan pengajaran, materi dan gerak pelaksanaannya”<sup>18</sup>

Terkait dengan karakteristik kurikulum PAI tersebut, Azyumardi menjelaskan bahwa kurikulum PAI mempunyai beberapa karakteristiknya, yaitu:

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut atas dasar ibadah kepada Allah yang berlangsung sepanjang hayat;
2. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggungjawab kepada Allah SWT dan masyarakat;
3. Pengakuan adanya potensi dan kemampuan pada diri peserta didik untuk berkembang dalam suatu kepribadian yang utuh;
4. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni agar potensi-potensi yang dimiliki dapat terakumulasi dengan baik.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sekolah/madrasah untuk masa depan haruslah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pendidikan agama harus memprioritaskan lulusannya untuk beriman yang kuat, dari iman inilah akan tertanam akhlak mulia; pendidikan keimanan Islam akan memberikan kemampuan kepada lulusan untuk mampu hidup di zaman global yang penuh tantangan dan kompetensi yang ketat; dan mampu mengatasi tantangan dan menjadi *competition* sukses.
2. Pendidikan bahasa Inggris aktif, agar mampu berkomunikasi dan bekerjasama di tingkat dunia.

---

<sup>18</sup> A. Sulaeman, “Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer,” *ISLAMADINA* XIV, no. 71–95 (2015).

<sup>19</sup> Ach. Sayyi, “Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra,” *Tadris: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan* 12, no. 1 (2017): 20–40.

3. Pendidikan keilmuan, agar mampu meneruskan pendidikannya ke tingkat lebih tinggi, ditingkat perguruan tinggi harus sampai ke tingkat ahli yang mampu mengembangkan ilmu atau mampu mengerjakan sesuatu keahlian tingkat tinggi.
4. Pendidikan ketrampilan kerja sekurang-kurangnya satu macam, agar lulusan dapat mencari kehidupan bila tidak bekerja pada sektor formal sesuai keahliannya.

### **Pengembangan Kurikulum PAI Model K 13**

PAI dalam K 13 termasuk dalam mata pelajaran wajib dan dirubah namanya menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk pemahaman lebih dalam dan sederhana mengenai pengembangan kurikulum PAI model K 13, maka baiknya terlebih dahulu dipaparkan mengenai komponen kurikulum.

Sementara itu, menurut Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), “kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum hendaknya tertuang dalam satu dokumen tertulis atau rencana tertulis yang berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang mengikuti kegiatan kurikulum tersebut”.<sup>20</sup>

Pengembangan kurikulum pada dasarnya memang dibutuhkan manakala kurikulum yang berlaku “(*current curriculum*)” dipandang sudah tidak efektif atau tidak relevan lagi dengan tuntutan perkembangan zaman. Sehingga dampak dari tiap perubahan tersebut, akan berpengaruh tergantung pada seberapa besar konsekuensi logis dari suatu perubahan yang dilakukan.<sup>21</sup> Dalam pelaksanaannya suatu perubahan kurikulum berskala nasional memang kerap kali terjadi seiring kebutuhan zaman. Hal ini mengundang sejumlah pertanyaan dan perdebatan, mengingat pergeseran ini berimplikasi pada dinamika pendidikan nasional. Apalagi kalau perubahan itu dilakukan secara tiba-tiba dan dalam waktu singkat tanpa ada pertimbangan yang jelas, tentu menimbulkan berbagai persoalan yang bersifat sporadis pada sektor-sektor formal dalam menyikapi perubahan.

Selanjutnya menurut Zuhri menyatakan bahwa pengembangan kurikulum berkaitan dengan penyusunan seluruh dimensi kurikulum mulai dari landasan, struktur penataan mata pelajaran, ruang lingkup (*scope*), urutan materi pembelajaran, garis-garis besar program pembelajaran, sampai pengembangan pedoman pelaksanaan. Selain itu pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan, menghasilkan suatu

---

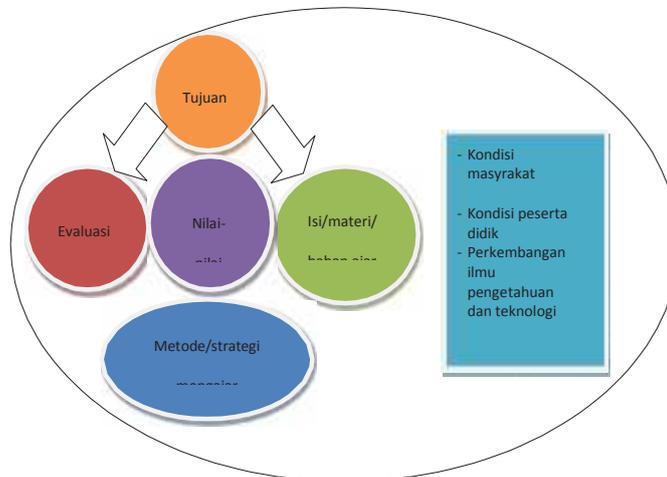
<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2013.

<sup>21</sup> Muhamad Tisna Nugraha, “Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),” *Jurnal At-Turats* 10, no. 1 (n.d.): 13–21.

alat yang lebih baik didasarkan kepada hasil penilaian terhadap kurikulum yang berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Artinya, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui beberapa proses langkah-langkah penyusunan kurikulum atau dasar hasil penilaian yang dilakukan selama priode dan waktu tertentu.<sup>22</sup>

Pengembangan kurikulum PAI menurut setidaknya harus memperhatikan empat komponen, yaitu materi, tujuan, metode (strategi) dan evaluasi. Empat komponen tersebut menurut A. Rifqi Amin di dalamnya harus bermuatan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap komponennya. Keempat komponen tersebut harus terjalin secara integral sebagaimana yang terdapat dalam gambar berikut:<sup>23</sup>

**Gambar 1.**  
Komponen Kurikulum yang Terintegral



Gambar di atas menunjukkan kaitannya pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan komponen kurikulum PAI satu sama lain memiliki korelasi serta saling terkait sebagai bentuk kerjasama dalam perwujudan kurikulum PAI agar tetap relevan dengan realitas, waktu, kondisi masyarakat, kondisi peserta didik, dan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Perlu ditekankan pada kurikulum PAI yaitu proses ditanamkannya nilai-nilai Islam sebagai sumbu utama yang menjadi ciri khas. Walaupun demikian pendidik tetap berupaya keras dalam mengembangkan kurikulum terutama pada materi PAI agar sistem pembelajaran PAI tetap menarik untuk menjawab tantangan zaman serta membuat materi PAI semenarik mungkin agar siswa yang memiliki nalar kritis dan luar biasa cerdas tidak jenuh dan ribut dikelas. Kita bisa lihat benang merahnya bahwa salah satu komponen dari sistem pembelajaran PAI

<sup>22</sup> Zuhri, *Convergentive Design: Kurikulum Pendidikan Pesanren (Konsepsi dan Aplikasinya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2012).

<sup>23</sup> A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

adalah kurikulum PAI yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Sedang komponen lain dari sistem pembelajaran PAI adalah pendidik, peserta didik, pengelola lembaga, dan sumber pembelajaran selain pendidik.<sup>24</sup> Dari uraian diatas penulis usulkan dengan ditambahkan nilai religius dan kolaboratif untuk memaksimalkan kurikulum PAI dalam mengimplementasikan di dalam sekolah.

Adapun Menurut Nasution yang dikutip oleh Abdullah, komponen kurikulum ada empat yaitu “tujuan, bahan pelajaran, proses, dan penilaian”.<sup>25</sup> Sementara itu Hasan Langgulung membagi komponen kurikulum menjadi empat juga yaitu: tujuan pendidikan, isi atau kandungan pendidikan, metode pengajaran, dan metode penilaian.<sup>26</sup> Merujuk pada dua pendapat di atas, maka pemaparan pengembangan kurikulum PAI model K 13 dalam tulisan ini diuraikan pada komponen tujuan, isi, proses dan penilaian.

### 1. Komponen Tujuan

Pada K 13, komponen tujuan kurikulum tertera dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.<sup>27</sup>

### 2. Komponen Isi

Dalam komponen isi, di dalam K 13 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

Secara hirarkis, “Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi”. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, “Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial,

---

<sup>24</sup> Amin.

<sup>25</sup> Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010).

<sup>26</sup> Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002).

<sup>27</sup> Supriyono, “Studi Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum 2013; Sebuah Tantangan Bagi Pendidikan Islam, STIT Muh. Kendal,” *JURNAL DIDAKTIKA ISLAMIKA* 5, no. 1 (2015): 109–24.

pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI)”<sup>28</sup>.

Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. “Penjabaran Tingkat Kompetensi lebih lanjut pada setiap jenjang pendidikan sesuai pencapaiannya pada tiap kelas akan dilakukan oleh Pihak Pengembang Kurikulum. Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula”. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.<sup>29</sup>

### 3. Komponen Proses

#### a. Karakteristik Pembelajaran

Metode pendidikan islam yang dikehendaki oleh Umat Islam pada hakikatnya adalah *methode of education through the teaching of islam* (metode pendidikan melalui ajaran islam) atas semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan menurut ajaran Islam.<sup>30</sup>

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### b. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>31</sup>

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). “Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

---

<sup>28</sup> Permendikbud, Permendikbud Th. 2016 No. 021, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, issued 2016.

<sup>29</sup> Permendikbud, Permendikbud Th. 2016 No. 021, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, issued 2015.

<sup>30</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

<sup>31</sup> Permendikbud, Permendikbud Th. 2016 No. 021, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, issued 2015.

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.<sup>32</sup>

Dalam K 13, pengembangan silabus tidak dilakukan oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat ataupun wilayah. Oleh karena itu, guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan.<sup>33</sup>

**c. Pelaksanaan Pembelajaran**

1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a) SD/MI : 35 menit,
- b) SMP/MTs : 40 menit,
- c) SMA/MA : 45 menit,
- d) SMK/MAK : 45 menit.<sup>34</sup>

2) Rombongan Belajar

**Tabel 5.**  
Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	Jun-24	28
2.	SMP/MTs	Mar-33	32
3.	SMA/MA	Mar-36	36
4.	SMK	Mar-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi Pendahuluan, Inti dan Penutup.<sup>35</sup>

- a) Pendahuluan: “menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, memotivasi, review materi sebelumnya, mengaitkan materi

<sup>32</sup> Permendikbud, Permendikbud Th. 2016 No. 021, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, issued 2016.

<sup>33</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

<sup>34</sup> Permendikbud, Permendikbud Th. 2016 No. 021, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, issued 2015.

<sup>35</sup> Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi”.

- b) Kegiatan inti: “Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan”.
- c) Penutup: Refleksi, umpan balik, tindak lanjut, dan menginformasikan kegiatan belajar selanjutnya.<sup>36</sup>

Mengenai komponen proses K 13, Mulyasa menambahkan penjelasan sebagai berikut.

- a) Pendekatan ilmiah terdiri dari beberapa langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta;
- b) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, melainkan juga di masyarakat dan lingkungan sekolah;
- c) Guru bukan satu-satunya sumber belajar;
- d) Sikap tidak diajarkan melalui verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.<sup>37</sup>

#### 4. Pada Komponen Penilaian

Dalam K 13, penilaian bukan hanya terhadap hasil akhir pembelajaran, melainkan pula terhadap proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik “(*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Otentik di sini maksudnya juga adalah mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil”.<sup>38</sup>

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: “lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/ perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran”.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Abidin.

<sup>37</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

<sup>38</sup> Mulyasa.

<sup>39</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

### Catatan Akhir

Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sentra dalam seluruh proses pendidikan, sebagai arah segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan. Selain sebagai suatu rencana pendidikan, “kurikulum merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta strategi proses pendidikan”. Ditarik Benang merahnya bahwa pengembangan kurikulum ialah proses kegiatan yang menghasilkan konseptual, material, kerangka berpikir, dan kurikulum dimana dikembangkan melalui penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan setelah selesai maka ada tahap verifikasi agar bisa dilihat layak dan tidak calon kurikulum yang baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan dalam kurikulum. Tujuan Kurikulum PAI untuk meningkatkan produktif, kreatif, inovatif, afektif dalam menjalankan akidah dan ketakwaan, untuk meningkatkan apa yang pernah dipelajari peserta didik tentang ilmu agama serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi Kurikulum PAI adalah suatu kegiatan untuk menjabarkan atau memperdalam unsur-unsur dalam pembelajaran PAI yang membangun suatu kurikulum PAI, yang mengandung nilai-nilai PAI dalam setiap komponennya. Komponen kurikulum setidaknya harus terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, isi, proses dan penilaian. Oleh karena itu dari pembahasan sebelumnya tentang pembelajaran PAI maka khusus untuk kurikulum PAI di dalamnya harus bermuatan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap komponen yang tentunya harus saling berkaaitan. Kritik penulis perlu ditambahkan nilai religius dan kolaboratif untuk memaksimalkan kurikulum PAI dalam mengimplementasikan di dalam sekolah.

### Daftar Rujukan

- Abdulloh. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Abidin, Yunus. *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Amin, A. Rifqi. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005
- Arifin, Syamsul. “Pelebagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal.” *jurnal Edukasi* 6, no. 2 (2008): 1–20.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 2002.
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum Teori dan Praktek Kurikulum PAI*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hidayati, Lili. “Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam.” *Insania jurnal STAI Al-Hikmah Benda Brebes* 19, no. 1 (2014): 60–86.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- . *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Langgulong, Hasan. *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muzayin, Arifin. *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*. Jakarta: PT Golde Terayon Press, 2000.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Nugraha, Muhamad Tisna. "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal At-Turats* 10, no. 1 (n.d.): 13–21.
- Pendidikan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2013.
- Permendikbud No. 58 tahun. tentang Kurikulum PAI SMP, issued 2014.
- Permendikbud. Permendikbud No. 59 tahun 2014 tentang Kurikulum PAI SMA, issued 2014.
- . Permendikbud Th. 2016 No. 021, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, issued 2015.
- . Permendikbud Th. 2016 No. 021, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, issued 2016.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sayyi, Ach. "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra." *Tadris: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan* 12, no. 1 (2017): 20–40.
- Soenanto, Hendayat Soetopo dan Wast. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Subandiah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1993.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Supriyono. "Studi Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum 2013; Sebuah Tantangan Bagi Pendidikan Islam, STIT Muh. Kendal." *JURNAL DIDAKTIKA ISLAMIKA* 5, no. 1 (2015): 109–24.
- Sulaeman, A. "Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer." *ISLAMADINA* XIV, no. 71–95 (2015).
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Zuhri. *Convergentive Design: Kurikulum Pendidikan Pesanren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.